

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan dalam dunia bisnis masa modern sekarang ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha yang berkaitan dengan profesi auditor yang sangatlah penting dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi kuantitatif untuk mendapatkan hasil dari suatu laporan keuangan perusahaan. Audit adalah rangkaian proses untuk mendapatkan bukti akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas yang dilakukan oleh auditor (Farida et al., 2016). Perusahaan sangat membutuhkan jasa audit yang berkualitas dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak yang lain. Saat ini banyak auditor yang terlibat dalam berbagai permasalahan di perusahaan menjadikan reputasi dan tingkat kepercayaan auditor menurun. Auditor akan turut ikut dalam mengendalikan informasi tentang perusahaannya dan dianggap ikut mendapatkan dampak dari banyak pihak yang merasa dirugikan saat perusahaan mengalami masalah.

Tanggung jawab auditor yang sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan

perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan opini yang diterbitkan oleh auditor tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan investasi. Begitupun dengan pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit (Arma, 2013).

Kualitas auditor dapat digambarkan dengan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang mempunyai kualitas baik akan cenderung memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami masalah *going concern* (Santosa, 2007). Faktor yang mempengaruhi auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif (Melistiari et al., 2021).

Menurut (Reza Arifian, 2020), (Rani, & Helmayunita, 2020), (Minerva et al., 2020) memberikan pendapat jika kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. (Irsandi & Hermanto, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut (Effendi, 2019), (Kurnia, 2018), (Nainggolan, 2016), (Melistiari et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dikatakan mampu bertahan jika dalam jangka waktu yang lama perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mampu menjaga stabilitas bisnisnya agar terus bertumbuh. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Siska & Nanda, 2015). Pertumbuhan perusahaan bisa dijadikan indikator dalam suatu entitas apakah entitas tersebut masih dapat mempertahankan perusahaannya atau tidak pada periode berikutnya. Menurut Dewa Kadek Oka (2011) pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa baiknya perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Pertumbuhan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif cenderung akan mendapatkan opini baik yang lebih besar, sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang negatif akan cenderung mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Menurut (Pratiwi & Rahayu, 2019), (F. Setiawan & Suryono, 2015), (Pratiwi & Rahayu, 2019), (Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, 2021) dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. (Saifudin & Trisnawati, 2015) menyatakan jika pertumbuhan perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Nadhilah, 2020) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lim,

2018), (Ridwan, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Arma, 2013). Jika likuiditas semakin kecil maka perusahaan tersebut akan semakin kurang likuid sehingga tidak dapat membayar pada krediturnya, maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut (Pradika, 2017). Menurut (I. K. Setiawan et al., 2021) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan sebuah perusahaan dalam usaha untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu dapat diartikan jika perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan yang sehat secara finansial adalah perusahaan yang dapat memenuhi komitmen jangka pendek secara tepat waktu.

Menurut (Saifudin & Trisnawati, 2015), (I. K. Setiawan et al., 2021), (Kurniawan, 2021), serta (Rahmawati, 2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. (Pradika, 2017), (Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, 2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yoga Adi Haryanto. & Sudarno, 2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian tadi tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriansari, 2008) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Menurut (Fitriani & Asiah, 2018), (Byusi & Achyani,

2018), (Utami, 2019), (Arma, 2013) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha atau perusahaan yang merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). Independensi auditor dalam memberikan laporan keuangan yang diaudit juga harus mempertimbangkan *going concern* perusahaan yang di audit. *Going concern* merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Faktor yang mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern* diantaranya, didasarkan pada rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio pertumbuhan penjualan, dan rasio pasar. Sedangkan analisis non keuangan seperti ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor *client-tenure*, opini audit tahun sebelumnya, audit lag, kualitas audit. Pada dasarnya jika perusahaan akan menerima opini

*going concern* apabila mempunyai masalah seperti pendapatan, reorganisasi, ketidak mampuan dalam membayar bunga, menerima *going concern* sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif selama 2 sampai 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* (Januarti, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (T. H. Setiawan, 2011) faktor perusahaan yang mempengaruhi *going concern* adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Minerva et al., 2020) yaitu dengan mengubah variabel ukuran perusahaan, audit lag dan debt ratio menjadi pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Perbedaan selanjutnya adalah periode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan periode pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020 karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data terbaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

### 1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan

manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

### 1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Bagi Perusahaan

Meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui pemantauan kinerja auditor dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan yang berlaku dan mejadi kerangka cuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga efektif dan balance di perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, OJK, dan para analisis keuangan lainnya mengenai kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam menilai kinerja perusahaan ma.nufaktur yang terdaftar di BEI.